

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang di persyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Dalam setiap pekerjaan maupun profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa :

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

1.1.1. Kompetensi Pedagogik

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

1.1.2. Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

1.1.3. Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/ wali dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi sosial terdiri dari:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

1.1.4. Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional terdiri dari:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kualitas pendidikan pada suatu sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar para siswanya, jika hasil belajar siswa baik maka kualitas pendidikan sekolah tersebut baik, begitu pula sebaliknya. “Belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” (Hamalik, 2008:37). Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Jadi belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dari jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidak pembelajaran tergantung pada proses belajarnya, dimana proses belajar menentukan prestasi belajar siswa.

1.1.5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan dan kualitas siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa, melalui evaluasi hasil belajar tersebut,

maka dapat dilihat prestasi belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang tinggi akan sangat bermanfaat sebagai landasan untuk siswa ketika siswa akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Siswa harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi guna melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja tersebut.

Proses pembelajaran ekonomi selama ini belum menunjukkan peran masing-masing komponen sebagaimana seharusnya sesuai paradigma *studentcentered*. Aktivitas dominan masih dipegang oleh guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar termuat dalam buku paket dan menempatkan peserta didik dalam keadaan pasif. Guru-guru ekonomi masih terbiasa bertindak sebagai pemberi informasi, mengembangkan budaya belajar bahasa tutur dan peserta didik mendengarkan atau menerima, serta pengembangan berfikir pada tingkat rendah yaitu menghafal atau mengingat materi pelajaran.

Permasalahan lainnya adalah karena orientasi pendidikan selama ini mengarah pada pencapaian target kurikulum dalam hal ini adalah target ketercapaian nilai ujian sesuai Standar Ujian Nasional, sehingga guru terpaksa atau memberikan pengajaran sesuai dengan yang termuat dalam buku teks atau buku paket yang lebih percaya sebagai bahan untuk mencapai target kurikulum tanpa mengindahkan akan kekurangan isi buku tersebut.

Guru yang profesional ditunjukkan melalui peran guru selama pembelajaran yaitu guru menguasai bahan pelajaran, memberikan pengayaan yang tepat untuk menggali kemampuan berfikir rasional siswa dengan memberikan penjelasan dan contoh-contoh dari pemberlakuan konsep-konsep atau teori-teori pembelajaran ekonomi dalam kehidupan siswa sehari-hari seperti konsep hidup hemat, siswa diajak ikut serta untuk

menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan cara memprioritaskan alternatif-alternatif pilihan yang paling penting untuk dibeli terlebih dahulu dari pengalokasian uang jajan siswa. Contoh lain dalam menanamkan pola konsumsi yang benar dengan memberikan penekanan pada manfaat pendidikan sebagai investasi masa depan, sehingga pendidikan dalam hal ini biaya sekolah lebih diutamakan dari pada menggunakan uang untuk membeli peralatan-peralatan komunikasi (*handphone*) yang mahal namun hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan saja, bukan untuk pembelajaran.

Dari uraian permasalahan di atas peneliti merasa tertarik mengkhususkan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Pasundan 2 Bandung”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat penulis identifikasikan masalah-masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran di SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Masih kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung.
3. Rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi ditunjukkan dengan nilai ulangan yang masih rendah dibawah nilai KKM 75.

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan kepada :

- a. Bagaimana gambaran umum kompetensi guru pada mata pelajaran ekonomi di kelas X 3 dan X 4 di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun 2015/2016 ?

- b. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X 3 dan X 4 di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun 2015/2016 ?
- c. Adakah pengaruh positif kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X 3 dan X 4 di SMA Pasundan 2 Bandung?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, disebabkan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya. Sehingga membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Objek yang diteliti siswa kelas X 3 dan X 4 SMA Pasundan 2 Bandung.
- c. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada mata pelajaran ekonomi.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan kepada :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kompetensi guru pada mata pelajaran ekonomi di kelas X 3 dan X 4 di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun 2015/2016
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X 3 dan X 4 di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun 2015/2016

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X 3 dan X 4 di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun 2015/2016

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat berkaitan dengan :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian tentang pengaruh kompetensi guru ekonomiterhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini juga untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi guru ekonomi dan prestasi belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini serta mengembangkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran di dalam kelas.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui bagaimana cara mengajar yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti materi yang diajarkan. Selain itu guru dapat membentuk suatu lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian.

1.7. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang diteliti, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Pengaruh, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengaruh merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, perbuatan atau kepercayaan orang (<http://kbbi.web.id/pengaruh>).
- b. Kompetensi, Trianto (2006, h. 62) menyebutkan kompetensi adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas jabatan maupun profesinya.
- c. Kompetensi Guru, (Majid, 2005, h. 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.
- d. Prestasi Belajar Siswa, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan. (<http://ainamulyana.blogspot.ca/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html>)